

BAB II

KONSEP MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Berdasarkan rumusan masalah pertama terkait konsep media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar. Dengan ini, peneliti akan memaparkan bagaimana konsep media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan analisis data interpretatif, komparatif, deduktif, dan induktif yang dikaji dan dianalisis dari berberbagai jurnal berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menunjang pengumpulan data mengenai konsep media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar.

A. Definisi Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang disajikan dalam dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bastomi dan Hartoto (2017, hlm. 249) mengatakan bahwa media audio visual ialah metode pembelajaran pandang dengar yang menggabungkan dua unsur yaitu suara dan gambar. Hal serupa dikatakan oleh Ahmad, Hajar dan Almu (2018, hlm. 5) bahwa media audiovisual ialah media mengajar yang mengikuti perkembangan zaman dengan gabungan unsur gambar dan suara yang bisa dilihat, didengar ataupun sebaliknya. Selanjutnya menurut Nurani, Nugraha dan Sidik (2018, hlm. 81) media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sunarya, Kusumaninggar dan Syahputra (2017, hlm. 106) “Media audiovisual adalah media dengan tampilan menarik yang meliputi unsur gambar, suara, gerak dan musik”.

Kemudian menurut Novrianti dan Yusaini (2018, hlm. 65) media audiovisual merupakan media berbasis teknologi modern dengan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur audio dan visual yang membentuk pesan dari pada sebuah pembelajaran. Sementara itu, Salamah (2017, hlm. 10) berpendapat bahwa media audiovisual adalah media yang menunjukkan

tampilan gambaran yang nyata sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Menurut Djafar (2019, hlm. 72) “Media audiovisual yaitu media yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menjadikan indera penglihatan dan pendengaran sebagai penyalur dan penerima pesan.

Pengertian media audiovisual selanjutnya menurut Oviyanti, Syarifah dan Weliyani, (2018, hlm. 201) yang mengatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menyenangkan. Media ini tidak hanya menampilkan gambar saja akan tetapi memberikan gambaran yang bergerak yang mampu meningkatkan minat belajar dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Raisa, Adlim, dan Safitri (2017, hlm. 83) menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media yang membentuk suatu tampilan gambar yang nyata dengan penjelasan konsepnya yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kemudian Devi, Hudiyono, Muhawarman (2018, hlm. 108) memaparkan bahwa media audiovisual ialah media yang dimanfaatkan dalam suatu kegiatan dengan memberikan suatu informasi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Pendapat selanjutnya, menurut Pratama, Renda dan Pudjawan (2018, hlm. 5) media audiovisual merupakan media dengan tampilan gambar ataupun video berupa informasi yang sulit ditemukan oleh peserta didik melalui buku atau lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu, Purbarani, Dantes, dan Adnyana (2018, hlm. 28) mengemukakan bahwa media audiovisual adalah media dengan kemampuan memaparkan keterangan mengenai fakta atau informasi yang kompleks, rumit dan sulit yang tidak mampu dijelaskan jika hanya menggunakan perkataan atau media gambar. Kemudian menurut Lestari, Hermawan, dan Heryanto (2018, hlm. 34) media audiovisual merupakan media yang mengajak peserta didik untuk memperoleh informasi secara modern melalui pemaparan materi dengan unsur audio dan visual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat beberapa teori yang memiliki persamaan pada definisi media audiovisual diantaranya, menurut pendapat Bastomi (2017), Ahmad (2018), Nurani (2018), Sunarya (2018),

Novrianti (2018), Djafar (2019), Dewi (2018), dan Lestari (2018) bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman dengan kombinasi antara unsur suara dan gambar yang digabung menjadi satu dengan memanfaatkan dua indera manusia yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual sebagai media penyalur pesan yang diharapkan dapat membuat peserta didik ikut berpartisipasi, aktif, serta termotivasi dalam belajar.

Teori tersebut didukung oleh Salamah (2017), Oviyanti (2018), dan Raisa (2017) bahwa media audiovisual ialah media yang mampu memperjelas suatu konsep atau materi pelajaran dengan menunjukkan sebuah gambaran yang nyata, sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik, termotivasi dan meningkatnya minat belajar. Berdasarkan hal itu media audiovisual menjadi media yang membantu pendidik dalam proses belajar dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

Adapun teori yang mempunyai perbedaan pendapat pada definisi media audiovisual yaitu dikemukakan oleh Pratama (2018) dan Purbarani (2018) menyebutkan bahwa media audiovisual merupakan media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan sebuah fakta yang rumit dan sulit ditemukan oleh peserta didik, baik itu dari buku, majalah, atau lingkungan sekitar. Media audiovisual mampu memperlihatkan informasi yang dibutuhkan secara konkrit berdasarkan apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media teknologi modern yang mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan informasi dan memperlancar proses pembelajaran. Media audiovisual merupakan media dengan gabungan antara unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) yang ditangkap melalui indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena dalam pelaksanaannya media ini mampu memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak menjadi nyata. Selain itu, media ini dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi, aktif, dan tertarik dalam

belajar, serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mereka pada materi yang sedang dipelajari dengan membuahkan hasil pada peningkatan hasil belajar.

B. Karakteristik Media Audiovisual

Karakteristik dari media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Berdasarkan penggunaannya karakteristik media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu media audiovisual diam dan media audiovisual gerak. Hal ini disampaikan oleh Nuryatun (2021, hlm. 8) bahwa karakteristik media audiovisual yaitu ada dua yakni media audiovisual diam dan gerak. Media audiovisual diam ialah media yang menunjukkan suara dan gambar yang diam, seperti film bingkai suara, dan film rangkai suara. Sedangkan media audiovisual gerak ialah media yang menunjukkan tampilan unsur suara dan gambar yang bergerak yang mengikuti perkembangan zaman, seperti televisi, video, tape, dan film bergerak. Sependapat dengan Nuryatun, menurut Ma'wa, Zahara dan Rohartati (2019, hlm. 138) karakteristik media audiovisual dibagi menjadi dua bagian yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak, berikut penjelasannya:

1. Audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar yang diam, seperti cetak suara, film bingkai suara dan film rangkai suara.
2. Audiovisual gerak adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, suara dan kaset, televisi, komputer dan OHP.

Pendapat lain mengenai karakteristik media audiovisual dikemukakan oleh Purwono, Yutmini, dan Anita (2014, hlm. 131) bahwa karakteristik dari media audiovisual mempunyai unsur suara dan gambar yang memiliki kemampuan sangat baik dibandingkan media lainnya karena mengandung audio dan visual yang dibagi menjadi dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam adalah media yang memberikan tampilan unsur suara dan gambar diam seperti, film bingkai suara, cetak suara dan film rangkai suara. Selanjutnya, audiovisual gerak adalah media yang memberikan tampilan unsur suara dan gambar yang bergerak melalui film suaram OHP, computer, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hendrawan (2017, hlm. 612) yang menyatakan bahwa karakteristik dari media audiovisual ialah media dengan gabungan dua unsur yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak, dimana penyajiannya akan terlihat lengkap dibandingkan media audio dan media visual saja. Selanjutnya, Islamiah (2019) memaparkan karakteristik media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu karakteristik pada audiovisual diam dimana media ini membagikan suara dan gambar yang diam melalui film bingkai suara. Sedangkan audiovisual gerak ialah media dengan membagikan suara dan gambar yang bergerak melalui film suara, VCD, film dan televisi. Sependapat dengan teori di atas, menurut Ahmad, Hajar, dan Almu (2018, hlm. 5) karakteristik media audiovisual ada dua yaitu *pertama*, media audiovisual diam yang berarti media tampilan berupa suara dan gambar yang diam. *Kedua*, media audiovisual gerak yang berarti media tampilan berupa suara dan gambar yang bergerak. Hal sama dikemukakan oleh Mashudi dan Siahaan (2018, hlm. 23) karakteristik dari media audiovisual ada dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam yakni berupa media yang menampilkan suara dan visual yang diam, contoh pada film rangkai suara, dan film bingkai suara. Sedangkan audiovisual gerak yakni berupa media yang menampilkan suara dan gambar yang bergerak, contoh pada film suara dan video kaset.

Karakteristik media audiovisual yang memiliki kesamaan selanjutnya ialah menurut Ichsan, dkk (2021, hlm. 184) yang mengemukakan bahwa karakteristik media audiovisual terdiri dari audiovisual gerak dan audiovisual diam. Audiovisual gerak merupakan karakteristik yang menampilkan sebuah suara dan gambar yang bergerak, sedangkan audiovisual diam merupakan karakteristik dengan menampilkan sebuah suara dan gambar yang diam. Lalu, menurut Dewi, dkk (2013, hlm. 6) karakteristik media audiovisual adalah media penyampaian pesan yang memiliki dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Sejalan dengan pendapat Dewi, menurut Melawati (2019, hlm. 155) karakteristik media audiovisual ialah adanya unsur suara dan gambar yang dibagi menjadi dua karakter yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam adalah media penyampaian informasi

dengan tampilan suara dan gambar yang diam. Audiovisual gerak adalah media penyampaian informasi dengan tampilan suara dan gambar yang bergerak.

Disamping itu menurut Rusmalini (2014, hlm. 5) karakteristik media audiovisual dibagi menjadi dua karakteristik yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Karakteristik audiovisual diam ialah penyampaian informasi seperti film rangkai suara, sound slide, dan halaman suara dimana unsur suara dan gambar yang diam, sedangkan karakteristik audiovisual gerak ialah penyampaian pesan seperti film, televisi, animasi, film bersuara serta video, dengan unsur suara dan gambar yang bergerak. Kemudian, karakteristik media audiovisual menurut Romadhona, dkk (2014, hlm. 198) ialah media yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari kemampuan media lainnya dengan terdapatnya unsur suara dan gambar pada tampilan media. Karakteristik dari media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, audiovisual diam yang merupakan media penyaji informasi dengan tampilan suara dan gambar diam, seperti *sound slide*. *Kedua*, audiovisual gerak yang merupakan sebuah penyaji informasi dengan tampilan suara dan gambar yang bergerak seperti pada video kaset, dan lain-lain. Beberapa pendapat di atas diperkuat lagi menurut Murni dan Rosita (2017, hlm. 31) yang menyatakan bahwa karakteristik media audiovisual memiliki unsur suara dan gambar yang terdiri dari audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam adalah media yang menyampaikan materi dengan menunjukkan tampilan pada unsur suara dan gambar yang diam, contoh film rangkai suara. Lalu, audiovisual gerak adalah media yang menyampaikan materi dengan menunjukkan tampilan pada unsur suara dan gambar yang bergerak, contoh video kaset dan film suara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapatnya perbedaan pada karakteristik media audiovisual yang disampaikan oleh para pencetus, namun ditemukannya kesamaan pada teori yang disampaikan yaitu dikemukakan oleh Nurwatun (2021), Ma'wa, dkk (2019), Purwono, dkk (2014), Hendrawan (2017), Islamiah (2019), Ahmad, dkk (2018), Mashudi dan Siahaan (2018), Ichsan, dkk (2021), Dewi, dkk (2013), Melawati (2019), Rusmalini (2014), Romadhona, dkk (2014), Murni dan Rosita (2017), yang menyatakan bahwa karakteristik media audiovisual adalah media yang

memiliki unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) yang terdiri dari dua karakteristik yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam merupakan media penyampaian informasi dan pesan yang menunjukkan tampilan unsur suara dan gambar yang diam, seperti film rangkai suara, cetak suara dan film bingkai suara. Kemudian, karakteristik audiovisual gerak merupakan media penyampaian informasi dan pesan yang menunjukkan tampilan suara dan gambar yang bergerak, contohnya seperti film pada televisi, computer, video kaset, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media audiovisual memiliki berbagai macam jenis media dengan kemampuan yang melebihi kemampuan media pada umumnya dibandingkan dengan media lainnya. Media audiovisual ini mampu mengantarkan informasi yang bisa didengar sekaligus bisa dilihat secara kebersamaan dengan terdapatnya unsur suara dan gambar yang digabungkan. Karakteristik media audiovisual dibagi menjadi dua karakter yaitu media audiovisual diam dan media audiovisual gerak, yakni sebagai berikut:

1. Media audiovisual diam ialah media yang menampilkan sebuah informasi kepada peserta didik dengan menunjukkan unsur suara dan gambar yang diam, seperti film bingkai suara, cetak suara, dll.
2. Media audiovisual gerak ialah media yang menampilkan sebuah informasi kepada peserta didik dengan menunjukkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video kaset, televisi, computer, OHP, dll.

Kedua karakter tersebut merupakan sebuah media pembelajaran teknologi dimana media tersebut akan membantu pendidik dalam menyampaikan informasi serta pesan kepada peserta didik agar penjelasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

1. Kelebihan Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Setyowati (2018, hlm.) menyebutkan kelebihan dari media audiovisual yakni sebagai berikut:

- a. Media audiovisual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar.
- b. Dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
- c. Media ini dapat digunakan oleh siapa saja dan tidak memerlukan keahlian khusus.
- d. Dapat digunakan di ruangan yang gelap ataupun terang.
- e. Penggunaan media ini dapat dikontrol dan diputar berulang kali.

Sementara itu, Windasari dan Sofyan (2019, hlm. 4) menyebutkan bahwa kelebihan media audiovisual yaitu media yang dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi yang sulit dimengerti dengan menampilkan konsep atau fakta dengan nyata sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, dan dapat mengatasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, dapat mengatasi waktu, keterbatasan ruang dan daya indra, serta menjadikan media audiovisual sebagai media yang dapat berperan sebagai media tutorial dalam pembelajaran.

Kemudian, Yusantika (2018, hlm. 235) menyebutkan kelebihan dari media audiovisual yaitu:

- a. Dapat membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti mengamati, mencari tahu, mendengar hingga bertukar ide atau pendapat antar peserta didik.
- b. Dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, komunikasi serta interaksi yang terjadi pada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat membawa peserta didik masuk ke dalam tempat yang belum pernah mereka ketahui dan kunjungi.

- d. Mampu menghubungkan antara pengalaman yang mereka dapat dari tayangan video kepada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Aditia (2018, hlm. 18) mengungkapkan bahwa kelebihan dari media audio visual ialah:

- a. Media yang dapat memberikan informasi secara merata yang dapat diterima oleh peserta didik.
- b. Membuat peserta didik aktif selama berlangsungnya pelajaran serta dapat mendorong peserta didik dalam berpikir secara kritis.
- c. Selain itu, dapat memberikan pengalaman atau kesan kepada peserta didik yang dapat mempengaruhi sikap mereka.
- d. Mengatasi batas ruang dan waktu serta tayangan materi yang disampaikan terlihat lebih realistis.

Kelebihan dari media audiovisual menurut Sahrudin (2018, hlm. 75) berdasarkan penggunaannya yaitu media dapat menjelaskan suatu proses, dapat memberikan gambaran mengenai kejadian masa lalu secara singkat, dapat membawa peserta didik dari satu negara ke negara yang lain, serta penyajian materi dari media audiovisual dapat diulang-ulang untuk melihat kejelasannya. Sedangkan menurut Angriani (2018, hlm.) kelebihan dari media audiovisual yaitu:

- a. Memperjelas penyajian materi supaya tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Penyajian objek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan penggunaan proyektor mikro, film, dan film bingkai. Sebaliknya jika objek yang besar akan digantikan dengan realitas, film bingkai, gambar dan film.
- c. Proses pemutaran video dapat di atur dengan *time lapse* atau *high speed photography*.
- d. Materi pelajaran seperti gempa bumi, iklim, gunung merapi, dapat disajikan dalam bentuk film, video, gambar, dll.

Adapun pendapat selanjutnya menurut Hukama, Laihat, dan Masrinawatie (2017, hlm. 65) menyatakan kelebihan dari media audiovisual yaitu:

- a. Media dapat memberikan informasi yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengerti informasi yang disampaikan
- b. Dapat memberikan gambaran dari suatu keadaan yang nyata dan realistis.
- c. Media dapat diulang-ulang dan diberhentikan sesuai keinginan.
- d. Sebagai hiburan bagi peserta didik.
- e. Secara tidak langsung dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat dan mendengar.

Pendapat lain, menurut Hendrawan (2017, hlm. 613) menyebutkan kelebihan dari penggunaan media audiovisual yaitu dapat menciptakan kegiatan belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga terjadinya peningkatan pada hasil belajar, serta media audiovisual dapat mengatasi hal-hal yang bersifat abstrak yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Media audiovisual dalam implementasinya memiliki beberapa kelebihan. Hal ini disampaikan oleh Islamiah (2019, hlm. 281) yaitu:

- a. Dapat membentuk pengalaman dasar pada peserta didik baik itu dari sarana dan prasarana, teman ataupun pendidik.
- b. Dapat menyajikan objek dari materi berupa peristiwa yang berbahaya sekalipun peserta didik tidak dapat melihatnya secara langsung, akan tetapi dapat disajikan sama dengan peristiwa aslinya.
- c. Dapat mendorong motivasi belajar siswa dari berbagai aspek serta dapat mengatasi keterbatasan indra manusia.

Sejalan dengan beberapa pendapat lainnya, menurut Hasan (2016, hlm. 26) menyebutkan kelebihan dari media audiovisual adalah terletak pada penggunaan media yang tidak membuat peserta didik merasa bosan. Alhasil mereka menjadi semangat dan aktif dalam belajar yang akan membuat peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran dengan diberikannya informasi yang jelas, cepat dan mudah dipahami. Kelebihan media audiovisual selanjutnya disampaikan oleh Hardianti dan Astri (2017,

hlm. 126) yang menyebutkan bahwa “Penggunaan media audiovisual dapat mengefektifkan waktu pembelajaran, memberikan pengalaman baru bagi peserta didik serta memberikan informasi yang akurat dengan penyampaian yang menarik sehingga dapat mendorong minat belajar peserta didik”.

Sependapat dengan Hardianti, Menurut Susanti dan Apriani (2020, hlm. 30) beberapa kelebihan dari media audiovisual yaitu:

- a. Tampilan media yang disampaikan dapat diulang-ulang serta memberikan gambaran suatu proses secara tepat dan akurat.
- b. Media mengandung nilai yang positif yang dapat menanamkan sikap dari segi afektif yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat menyajikan keadaan dari sebuah peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.

Kelebihan dari media audiovisual menurut Muslihin, Nurohmah, dan Nurasih (2019, hlm. 137) yaitu tampilan yang tidak hanya memberikan informasi yang jelas saja akan tetapi media audiovisual dapat menarik perhatian peserta didik agar terfokus dalam memperhatikan tampilan yang ditunjukkan dan tidak membuat peserta didik jenuh dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai kelebihan media audiovisual diantaranya memiliki persamaan pendapat yaitu menurut Setyowati (2018), Hukama, dkk (2017), Hendrawan (2017), Yusantika (2018), Aditia (2018), dan Hasan (2016) yang mengemukakan bahwa kelebihan dari media audiovisual adalah media yang mampu membuat atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan mampu membawa peserta didik masuk kedalam kondisi belajar yang aktif seperti mengamati, melihat, mendengar hingga bertukar pendapat berdasarkan tampilan media yang dilihatnya. Berdasarkan dari kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. pendapat melalui tampilan media audiovisual.

Persamaan teori selanjutnya menurut Wulandari (2019), Masrinawatie (2017), Hendrawan (2017), Islamiah (2019), Aditia (2018), Sahrudin (2018), Angraini (2019), Susanti (2020), Yusantika (2018) dan Muslihin, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kelebihan dari media

audiovisual salah satunya adalah media yang dapat memperjelas sajian informasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti hal yang bersifat abstrak mengenai materi pelajaran misalnya konsep dan fakta secara nyata. Lalu, media audiovisual dapat menjadi media tutorial yang memberikan sebuah gambaran yang ingin dipelajari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan sebuah pengalaman dari sebuah tayangan video.

Kemudian menurut Aditia (2018), Susanti (2020), Hukama (2017), Angrani (2019), Sahrudin (2018), Setyowati (2018) dan Wulandari (2019) mengemukakan bahwa kelebihan dari media audiovisual yakni media yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera seperti halnya objek yang besar penyajiannya bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, dan film. Sedangkan untuk objek yang kecil penyajiannya dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai dan film. Media audiovisual dapat diatur sesuai dengan keinginan pengguna seperti media dapat diberhentikan atau diulang serta pemutaran video yang cepat atau lambat dapat di atur dengan *time lapse* atau *high seed photography*. Selain itu, media dapat menyajikan sebuah peristiwa baik itu dimasa lampau atau sekarang serta peristiwa yang sangat berbahaya sekalipun secara nyata seperti gunung merapi, cuaca dan gempa bumi secara nyata melalui video, film, film bingkai dan lain sebagainya.

Teori selanjutnya yang mempunyai beberapa persamaan dalam pernyataannya dikemukakan oleh Hardianti (2017), Setyowati (2018), dan Yusantika (2018) bahwa kelebihan media audiovisual dapat mengefektifkan proses pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang lama dan memperlancar terjadinya komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun beberapa pendapat yang memiliki perbedaan dalam pernyataannya tentang kelebihan media audiovisual yakni menurut Setyowati (2018) yang mengemukakan bahwa media audiovisual dapat digunakan oleh siapa saja baik itu pendidik maupun peserta didik dan tidak membutuhkan kepandaian khusus dalam penggunaannya serta media ini

dapat digunakan di ruang yang terang atau gelap. Berbeda dengan Wulandari (2019) dan Ismlamiah (2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat menjadi motivasi bagi peserta didik serta media yang dapat mengatasi gaya belajar peserta didik baik itu visual, auditori dan kinestetik dari berbagai aspek keterbatasan indera manusia. Kemudian, Hukama, dkk (2017) menyatakan bahwa kelebihan dari media audiovisual dapat mengajarkan peserta didik untuk belajar mencari jawaban dari masalah dari tampilan yang diberikan melalui proses melihat dan mendengar.

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai kelebihan dari media audiovisual dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kelebihan dari media audiovisual mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi para pengguna dan penerima pesan sehingga hanya ada beberapa pendapat yang memiliki perbedaan pendapat mengenai cara penyampaian dan dampak dari penerapan media audiovisual, akan tetapi maksud dan tujuan yang ingin disampaikan sama. Adapun kelebihan dari media audiovisual, yaitu:

1. Media audiovisual mampu memperjelas informasi yang bersifat verbalitas, abstrak dan berbahaya seperti menyajikan objek yang kecil dan objek besar tentang materi pelajaran mengenai konsep atau fakta secara nyata,
2. Media yang disajikan dapat diputar secara berulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan keinginan.
3. Media audiovisual dapat berperan sebagai media yang mampu menjelaskan berbagai proses atau tutorial yang dapat dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami baik itu mengenai materi pelajaran atau kehidupan sehari-hari melalui cuplikan video, film dan lain-lain.
4. Media ini dapat memberikan pengalaman bagi pendidik dan peserta didik yang dapat diperlihatkan secara nyata melalui berbagai peralatan media audiovisual yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, objek, hingga daya indera manusia.

5. Mampu mengefektifkan kegiatan pembelajaran serta interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dan peserta didik.
6. Mengatasi perbedaan gaya belajar peserta didik baik itu auditori, visual dan kinestetik.
7. Mampu membangkitkan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan semangat yang membara.
8. Penggunaannya media audiovisual tidak membutuhkan kemahiran khusus dalam pelaksanaannya sehingga media ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan.
9. Media yang menjadikan peserta didik aktif, termotivasi, kreatif dan mandiri dalam kegiatan belajar seperti memperhatikan materi dengan teliti, mendengar, berpikir kritis, mencari tahu, berpendapat hingga bertukar ide.

2. Kekurangan Media Audiovisual

Selain memiliki kelebihan, media audiovisual juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan media audiovisual yang dikemukakan oleh Setyowati, Rasyid, dan Ramansyah (2018) adalah penggunaan media audiovisual memerlukan alat khusus dalam menyajikan sebuah materi seperti *speaker* dan proyektor. Selain itu, membutuhkan aliran listrik, dan penerapan penggunaan media audiovisual diterapkan di dalam ruangan. Sejalan dengan pendapat di atas, Windasari dan Sofyan (2019, hlm. 4) kekurangan dari media audiovisual terdapat pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, biaya dalam penggunaannya relatif mahal, pada saat penyajian materi terkadang terkendala pada suara yang terkadang tidak jelas. Dalam penayangannya juga memerlukan peralatan seperti speaker, kabel, dan proyektor. Sahrudin (2018, hlm. 75) menyebutkan kekurangan dari media audiovisual yaitu harga produksi dari media yang digunakan relatif mahal, membutuhkan ruangan pada saat akan memutar video, serta media ini tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Yusantika (2016, hlm. 236) menyebutkan bahwa kekurangan dari media audiovisual yaitu dapat menimbulkan rasa bosan jika pendidik menggunakannya secara terus-menerus yang membuat peserta didik menjadi tidak fokus dalam belajar. Selanjutnya menurut Angriani (2018, hlm. 692) kekurangan media audiovisual adalah media yang menekankan pada penyampaianya materi saja tanpa melakukan proses pengembangan, penggunaannya cenderung tetap di tempat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hukama (2017, hlm. 65) menyebutkan kekurangan dari media audiovisual ialah media ini adalah “Media yang hanya mementingkan pada materi daripada proses pengembangan serta memandang materi audiovisual sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar. Selain itu, media tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena penggunaannya cenderung tetap di tempat”.

Kemudian menurut Hendrawan (2017, hlm. 613) ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dari media audiovisual yaitu pengadaan media membutuhkan biaya yang banyak dan pelaksanaan media audiovisual tergantung pada sumber daya listrik. Menurut Aditia (2017, hlm. 10) kelemahan dari penggunaan media audiovisual ini yaitu memerlukan bimbingan dalam mengoperasikan alat bantu penyajian materi. Selanjutnya, Islamiah (2019, hlm. 282) mengungkapkan bahwa kekurangan dari penggunaan media audiovisual yaitu penggunaan media yang mahal, penggunaan media terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Selain itu, penggunaannya memerlukan tempat yang tetap yang tidak bisa digunakan di sembarang tempat. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Hasan (20, hlm. 27) mengungkapkan bahwa kelemahan dari media audiovisual yaitu pada pelaksanaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama serta biaya yang dikeluarkan cukup mahal.

Pendapat selanjutnya, menurut Hardianti dan Asri (2017, hlm. 126) kelemahan dari media audiovisual ialah pada proses penggunaan media yang menyita banyak waktu dan tidak semua peserta didik mampu menangkap isi dari pesan yang disampaikan melalui video. Lalu, menurut

Susanti dan Apriani (2020, hlm. 31) kelemahannya media audiovisual “Media video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, kecuali media tersebut di produksi sendiri, akan tetapi dalam memproduksi video, membutuhkan biaya yang mahal dan memerlukan waktu yang banyak. Selain itu, peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan media tidak semuanya mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Kemudian, Muslihin, Nurohmah, dan Nurasih (2019, hlm. 137) menyatakan bahwa kelemahan dari media audiovisual ialah terletak pada penggunaan media yang membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang mempunyai kesamaan pendapat mengenai kekurangan dari media audiovisual yaitu dikemukakan oleh Setyowati, dkk (2018), Windasari (2019), Sahrudin (2018), Hendrawan (2017), Hasan (2016), Islamiah (2019), Muslihin, dkk (2019), Susanti dan Aprianti (2020) yang menyebutkan kekurangan dari media audiovisual ialah media yang ditampilkan terkadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kecuali jika media yang digunakan diproduksi sendiri maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Namun dalam memproduksi media audiovisual seperti video atau film sangat jarang dilakukan dan dalam memproduksinya membutuhkan biaya yang relatif mahal. Selain itu, kekurangan dari media audiovisual adalah penggunaan media membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan ruangan dan tidak dapat digunakan disembarang tempat dan kapan saja. Selain itu, penerapannya membutuhkan peralatan khusus untuk menyajikan informasi seperti speaker, proyektor, dan kabel serta penggunaan media membutuhkan aliran listrik agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Persamaan teori selanjutnya dikemukakan oleh Hardianti dan Asri (2017), Susanti dan Apriani (2020) yang memaparkan bahwa kekurangan dari media audiovisual ialah tidak semua peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual mampu menangkap dan mencerna isi dari pesan dan informasi pada media yang

ditampilkan sehingga pendidik diharapkan mampu mengatasi hal tersebut dengan caranya sendiri. Teori lainnya yang menjadi penunjang dikemukakan oleh Anggraini (2018) dan Hukama (2017) menyatakan bahwa kekurangan dari media audiovisual hanya mementingkan proses penyampaian materi saja tanpa adanya pengembangan pada materi tersebut.

Adapun dibalik kesamaan teori tentunya ada perbedaan diantaranya yaitu dikemukakan oleh Yusantika (2016) yang menyatakan bahwa kekurangan dari media audiovisual adalah jika media ini digunakan secara berulang kali maka akan menyebabkan rasa bosan dan fokus belajar peserta didik akan teralihkan sehingga hal itu akan berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik. Kemudian, Aditia (2017) memaparkan bahwa dalam mengoperasikan peralatan alat bantu media audiovisual seperti laptop, proyektor hingga speaker membutuhkan bimbingan dalam menggunakannya jika pendidik tidak bisa dalam mengoperasikan alat tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari media audiovisual mampu memberikan dampak yang kurang baik bagi pendidik dalam menggunakan media audiovisual. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik oleh pendidik dan dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dari permasalahan tersebut diharapkan pendidik mampu mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi baik. Adapun kekurangan dari media audiovisual ialah:

1. Media yang membutuhkan biaya yang mahal dalam mengimplementasikannya karena dari segi ini pendidik akan membutuhkan peralatan yang banyak dan khusus agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan, diterima, dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.
2. Proses pelaksanaannya memerlukan durasi yang panjang dan terkadang suara dan gambar yang disajikan tidak terlihat dan terdengar dengan jelas.

3. Media ini dapat membuat peserta didik menjadi tidak fokus jika durasi video yang digunakan dalam waktu yang lama.
4. Biaya untuk memproduksi relative mahal dan penyajiannya membutuhkan ruangan yang tertutup.
5. Terkadang media yang ditampilkan tidak sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, dalam artian pendidik hanya menampilkan media yang sesuai dengan judul pembelajaran saja tanpa melihat secara keseluruhan isi dari media video yang ditampilkan sehingga hal tersebut dapat membingungkan bagi peserta didik dan dapat membuat peserta didik menjadi tidak paham dengan materi yang disampaikan melalui video tersebut.
6. Dalam penerapan media audiovisual tidak dapat digunakan disembarang tempat dan membutuhkan ruangan yang tertutup.
7. Media ini tergantung pada aliran listrik, karena media ini menggunakan peralatan khusus dalam menampilkan informasi seperti *speaker*, *proyektor*, *laptop* dan *kabel* sehingga dibutuhkannya aliran listrik sebagai penunjang media.
8. Beberapa pengguna media beranggapan bahwa media audiovisual hanya membantu pendidik dalam hal menyampaikan materi pelajaran saja tanpa adanya penjelasan materi lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga hal itu dapat menyebabkan peserta didik terkadang tidak mengerti dan tidak mampu mencerna isi dari informasi yang disampaikan oleh pendidik. Akibatnya peserta didik menjadi malas, tidak fokus dan bosan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan pembelajaran akan menjadi sia-sia .